

PERAN TRANSMIGRASI TERHADAP PENGEMBANGAN WILAYAH DI DESA RASAU JAYA I KABUPATEN KUBU RAYA

Indah Setyorini¹⁾, Gusti Zulkifli Mulki²⁾, Firsta Rekayasa Hernovianty²⁾
Indahsetyorini67@gmail.com

Abstrak

Dengan seiringnya waktu program transmigrasi telah memberikan dampak perubahan pada wilayah tujuan, sebagai pusat pertumbuhan baru, dan mengembangkan peran wilayah sebagai pusat produksi pertanian, perkebunan, peternakan, bahkan pemerintahan. Desa Rasau Jaya I merupakan salah satu lokasi transmigrasi. Tujuan penelitian ini yaitu "Peran transmigrasi terhadap pengembangan wilayah Desa Rasau Jaya I" dengan sasaran (1) Mengidentifikasi kondisi terkini transmigrasi dan kondisi penggunaan lahan di Desa Rasau Jaya I, (2) Menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengembangan wilayah di Desa Rasau Jaya I, (3) Merekomendasikan solusi kedepan dalam pengembangan wilayah di Desa Rasau Jaya I.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan metode analisis Isi (Content Analysis) dan analisis SWOT. Dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling dengan 2 jenis responden yaitu penduduk transmigrasi dan non transmigrasi dengan jumlah 35 KK per enam dusun. Metode pengambilan data dilakukan dengan beberapa cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan wilayah tidak terlepas dengan adanya peran transmigrasi yang mendukung pengembangan wilayah di Desa Rasau Jaya I dengan adanya transmigrasi Desa Rasau Jaya I memiliki kemajuan seperti sarana, prasarana dan pertumbuhan ekonomi terciptanya sentra produksi yang optimal serta membantu memperbaiki pengembangan wilayah yang sudah ada untuk ditingkatkan kualitas dan kuantitas nya.

Kata kunci : Peran Transmigrasi, Rasau Jaya, Pengembangan Wilayah

1 PENDAHULUAN

Fenomena transmigrasi di Indonesia telah terjadi sejak zaman kolonial dan orde baru hingga saat ini. Dengan dilatar belakangi tujuan tertentu seperti ingin memperbaiki kehidupan ke arah yang lebih baik lagi dan mendapatkan pekerjaan hingga upah yang tinggi. Di lain pihak transmigrasi juga ditujukan untuk mengurangi kepadatan penduduk di daerah-daerah tertentu, untuk memberi keleluasaan bagi usaha-usaha pembangunan dan rehabilitasi di daerah bersangkutan. Di lain pihak lagi transmigrasi diharapkan dapat membantu dan merangsang peningkatan pembangunan di daerah-daerah yang relatif masih terbelakang. Selain itu program transmigrasi juga mempunyai peran besar dalam

pengembangan dan pembangunan wilayah tempat transmigrasi di tempatkan. Dengan adanya transmigrasi ini maka segala potensi yang ada di lokasi transmigrasi tersebut akan dimanfaatkan melalui kegiatan usaha tani yang mampu mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Pada masa pemerintahan Orde Baru, program transmigrasi menunjukkan peningkatan besar-besaran. Perluasan daerah transmigrasi tidak hanya selalu di Sumatera, pembukaan daerah transmigrasi diperluas ke wilayah Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Sulawesi bahkan sampai ke Papua (Septiyani, 2013). Kalimantan sendiri merupakan pulau yang hampir dikatakan masih sedikit

1) Mahasiswa Prodi Perencanaan Wilayah Kota FT UNTAN

2) Dosen Prodi Perencanaan Wilayah Kota FT UNTAN

penduduknya, baik pada masa Kolonial maupun pasca kemerdekaan. Melihat potensi yang sangat besar di Kalimantan, pemerintah akhirnya memutuskan membuka Kalimantan sebagai objek transmigrasi pertama pada tahun 70 an, para transmigran umumnya berasal dari daerah-daerah di Jawa Timur, Jawa Tengah dan Yogyakarta.

Berdasarkan UU Nomor 29 Tahun 2009 tentang ketransmigrasian juga menyatakan tujuan transmigrasi adalah untuk (1) meningkatkan kesejahteraan transmigran dan masyarakat sekitar, (2) meningkatkan pemerataan pembangunan daerah, dan (3) memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Salah satu tempat tujuan transmigrasi di Provinsi Kalimantan Barat adalah Desa Rasau Jaya I, dan penempatan pertama transmigrasi berasal dari Daerah Istimewah Yogyakarta pada tahun 1971/1972 dan Jawa Tengah yaitu pada tahun 1974/1975 (Oleh Dewi Septiyani, 2013). Hal ini menunjukkan Desa Rasau Jaya I ini sudah memiliki kemajuan yang cukup besar dilihat dari jumlah penduduk yang meningkat, sektor pertanian yang terkenal dengan komoditas unggulannya seperti tanaman palawija yaitu jagung dan ubi-ubian serta pembangunan sarana yang berkembang. disamping itu prioritas utama Desa Rasau Jaya I berupa pertanian oleh sebab itu transmigran menempati desa tersebut.

Mayoritas bekerja sebagai petani dan pedagang. Dengan seiringnya waktu program transmigrasi telah memberikan dampak perubahan pada wilayah tujuan, sebagai pusat pertumbuhan baru, dan mengembangkan peran wilayah sebagai pusat produksi pertanian, perkebunan, peternakan, bahkan pemerintahan. Desa Rasau Jaya I, memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor pertaniannya dan menjadi sentra produksi pangan, jagung yang sudah

cukup terkenal yang berasal dari Rasau Jaya I ini karena pendistribusian jagung sudah berhasil menembus pasar di kota besar seperti Kota Pontianak dan sekitarnya.

Produksi pangan yang dihasilkan oleh petani Desa Rasau Jaya I ini dapat mendorong dan memiliki peran besar dalam mendorong perkembangan ekonomi di Desa Rasau Jaya I tersebut. Namun tidak hanya hasil jagung nya terdapat pula hortikultura yang berkembang seperti sayur-sayuran, ubi-ubian dan lainnya juga ikut serta dalam meningkatkan produktifitas ekonomi wilayah di desa tersebut dan sudah mengantarkan desa tersebut menjadi kota yang mandiri serta berpengaruh dalam mendorong pembangunan wilayah di desa tersebut. Tidak hanya penduduk asli desa yang ikut berperan dalam pembangunan wilayah namun penduduk transmigran juga berpengaruh pada pengembangan wilayah desa karena penduduk transmigran mayoritas pekerja sebagai petani sehingga dapat memberdayakan transmigran dalam mengembangkan wilayah desa. Dengan demikian perlu adanya penelitian yang mengkaji peran penduduk transmigrasi dalam pengembangan wilayah yang berada di Desa Rasau Jaya I serta mengetahui kondisi terkini tentang penduduk transmigrasi kemudian memberikan solusi pengembangan wilayah yang akan datang. "Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan peran transmigrasi terhadap pengembangan wilayah di desa rasau jaya I kabupaten kubu raya".

2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Transmigrasi

Dalam UU No. 29 Tahun 2009, kawasan transmigrasi didefinisikan sebagai kawasan budidaya yang memiliki fungsi sebagai permukiman dan tempat usaha masyarakat dalam satu

sistem pengembangan. Selanjutnya, dalam penjelasan umum Undang-Undang tersebut juga dinyatakan bahwa konsep pembangunan transmigrasi yang berbasis kawasan adalah konsep pembangunan transmigrasi yang memiliki keterkaitan dengan kawasan sekitarnya membentuk suatu kesatuan sistem pengembangan ekonomi wilayah. Sedangkan, menurut Collins Mac Andrew, 1995 transmigrasi merupakan perpindahan penduduk dari daerah yang padat penduduknya ke daerah yang kurang padat penduduknya, sebagian besar direncanakan dan dibiayai oleh pemerintah, guna memindahkan masyarakat dari Jawa, Bali dan Lombok ke perkampungan – perkampungan baru yang dipusatkan di pulau – pulau di luarnya. Jadi dapat di ketahui dari uraian diatas bahwa transmigrasi merupakan penduduk yang sukarela dipindahkan atau pindah dari daerah yang padat penduduknya ke daerah yang jarang penduduknya atau daerah desa yang masih sedikit penduduknya misalnya untuk kepentingan pembangunan wilayah di desa tersebut seperti desa rasau jaya I yang desanya dapat berkembang melalui pemberdayaan penduduk transmigrasi sehingga dapat mengembangkan wilayah tersebut.

2.2 Pengembangan Wilayah

Menurut Tarigan 2008 mengungkapkan bahwa perencanaan pengembangan wilayah dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pendekatan sektoral dan pendekatan regional (wilayah). Pada pendekatan sektoral dengan memfokuskan perhatian pada sektor-sektor kegiatan yang ada di wilayah tersebut, sedangkan pada pendekatan regional melihat pemanfaatan ruang serta interaksi berbagai kegiatan dalam ruang wilayah. Menurut Friedmann & Allonso (2008) pengembangan wilayah dalam jangka

panjang lebih ditekankan pada pengenalan potensi sumber daya alam dan potensi pengembangan lokal wilayah yang mampu mendukung pertumbuhan ekonomi, dan kesejahteraan sosial masyarakat, termasuk pengentasan kemiskinan, serta upaya mengatasi kendala pembangunan yang ada di daerah dalam rangka mencapai tujuan pembangunan.

2.3 Peran Transmigrasi Terhadap Pengembangan Wilayah

Peran transmigrasi terhadap pengembangan wilayah dapat dilihat dalam hal pengembangan akses terhadap faktor-faktor produksi, karena adanya transmigrasi telah membangun sarana fisik transportasi berupa jalan, jembatan, gorong-gorong dan saluran drainase yang telah membuka isolasi wilayah yang selama ini tidak tersentuh pertumbuhan. Menurut Heeren (1979) berpendapat bahwa dengan begitu Transmigrasi diharapkan tercapainya keseimbangan penyebaran penduduk sesuai dengan daya tampung sosial, agraris dan ekologis.

3 METODE PENELITIAN

3.1 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, bahwa sumber data yang akan di jadikan sebagai key informan tersebut orang yang benar-benar tahu dan paham mengenai kondisi pengembangan wilayah di Desa Rasau Jaya I yang di teliti oleh peneliti. Selanjutnya penentuan jumlah sampel digolongkan menjadi 2 jenis responden yaitu penduduk transmigrasi, dan penduduk non transmigrasi. Dasar pemilihan 2 jenis responden ini dilakukan untuk mendapatkan hasil peran perkembangan wilayah yang jelas di Desa Rasau Jaya I,

dasar pemilihan 2 jenis responden ini memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Penduduk Transmigrasi sebagai masyarakat yang mengikuti program transmigrasi yang dapat memberikan informasi mengenai kondisi terkini tentang kehidupan sosial sejak bertransmigrasi hingga kini
- b. Penduduk non Transmigrasi, penting perannya karena sebagai penduduk asli yang tinggal di Desa Rasau Jaya I untuk mengetahui perkembangan wilayah dan perubahan apa saja yang ada sejak adanya transmigrasi dan sebelum terjadinya transmigrasi.

3.2 Sumber Data

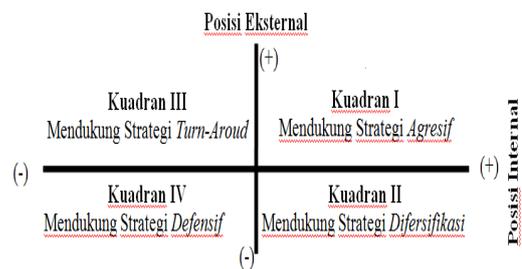
Adapun data yang dikumpulkan yaitu: jurnal, artikel-artikel dan sebagainya yang berkaitan dengan studi. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan observasi lapangan, dokumentasi dan wawancara. Untuk data intansi pemerintah yang terkait yaitu: Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Kubu Raya, Kantor Kelurahan Desa Rasau Jaya 1, Dinas Tenaga Kerja dan Trasn migrasi.

3.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan 3 (tiga) teknik yaitu deskriptif kualitatif, analisis Isi (content analysis) dan analisis SWOT. Untuk penelitian ini analisis yang digunakan mengacu pada sasaran penelitian dengan masing-masing analisis yang diterapkan. Adapun tahapan-tahapan tersebut sebagai berikut:

Pertama, untuk mengidentifikasi kondisi terkini transmigrasi dan kondisi penggunaan lahan di Desa Rasau Jaya I menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Menurut M. Nazir (2003:16)

bahwa tujuan deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti dengan hasil yang didapat lapangan. Kedua, menganalisis faktor pendukung dan penghambat wilayah di Desa Rasau Jaya I Content analysis diawali dengan pemberian kode pada transkrip wawancara yang telah dilakukan kode-kode tersebut merupakan kategori-kategori yang dikembangkan dari permasalahan penelitian, hipotesis, konsep-konsep kunci, atau tema-tema penting. Selanjutnya kode-kode tersebut menjadi alat yang membantu pengorganisasian data untuk diklasifikasikan. Ketiga, analisis solusi dan rekomendasi pengembangan wilayah di Desa Rasau Jaya I dengan analisis SWOT.



Gambar 1. Matriks Grand Strategi

Sumber : Rangkuti, 2009

- a. Kuadran I : Merupakan posisi yang sangat menguntungkan. Pengembangan Wilayah di Desa Rasau Jaya I memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus di terapkan dalam kondisi ini mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.
- b. Kuadran II : Meskipun menghadapi berbagai ancaman,

Pengembangan Wilayah di Desa Rasau Jaya 1 masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

- c. Kuadran III : Pengembangan Wilayah di Desa Rasau Jaya 1 menghadapi peluang besar yang sangat besar, tetapi disisi lain ia menghadapi beberapa kendala atau kelemahan internal. Fokus Strategi pengembangan wilayah yang dapat merebut peluang pasar yang lebih besar.
- d. Kuadran IV : Merupakan kondisi yang sangat tidak menguntungkan, Pengembangan Wilayah di Desa Rasau Jaya 1 menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang akan diamati dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel dibawah ini. Variabel-variabel (kebutuhan data penelitian) yang akan diamati dalam penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 1. Variabel Penelitian

Variabel/Kategori	Hipotesis Awal
Sosial Penduduk (Colin M. Andrew) Kode : (A)	Sumber Daya Manusia (A1) : Faktor penentu kualitas atau mutu sumber daya manusia adalah tinggi rendahnya tingkat pendidikan

Sumber Daya (Zen,2001) Kode : (B)	Sumber Daya Alam dan Lokal (B1) : Segala sesuatu yang berasal dari alam, untuk dimanfaatkan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Sumber daya lokal yaitu kekuatan yang dimiliki wilayah tersebut seperti industri rumahan, kerajinan tangan dan sebagainya. Teknologi B2 : Kemampuan teknologi berpengaruh terhadap pemanfaatan sumber daya wilayah
Pertumbuhan Ekonomi (Friedmann & Allonso,2008) (SPM Ketenagakerjaan dan transmigrasi nomor 2 tahun 2014) Kode : (C)	Produktivitas Pertanian C1 : Kebutuhan akan jenis pangan tertentu di beberapa perkotaan dicukupkan oleh hasil usaha tani transmigran. Fasilitas Penunjang C3 : Fasilitas sosial Pendidikan, peribadatan, kesehatan dan fasilitas umum infrastruktur Pusat pertumbuhan akan lebih berkembang apabila didukung oleh fasilitas penunjang yang memadai.

Sumber: Hasil Analisis, 2018

4 HASIL DAN ANALISIS

4.1 Kondisi Terkini Pengembangan Wilayah di Desa Rasau Jaya I

a. Penduduk

Berdasarkan data profil Desa Rasau Jaya I tahun 2017, jumlah penduduk Desa Rasau Jaya I yaitu sebesar 7.408 jiwa. Jumlah ini terdiri dari penduduk eks Transmigrasi sebesar 2.282 jiwa (22,82%) dengan jumlah kepala keluarga 407 keluarga dan 5.126 (51,26%) merupakan jumlah penduduk setempat dengan jumlah kepala keluarga sebesar 1.537 keluarga.

Data jumlah penduduk tersebut menunjukkan bahwa sekarang penduduk transmigrasi di Desa Rasau Jaya I sudah berkurang yang dulunya 593 Kk menjadi 407 Kk dikarenakan sebagian dari penduduk transmigran ada yang kembali ke kampung halamannya ada juga yang sudah meninggal hanya tersisa turunannya saja.

b. Mata Pencaharian

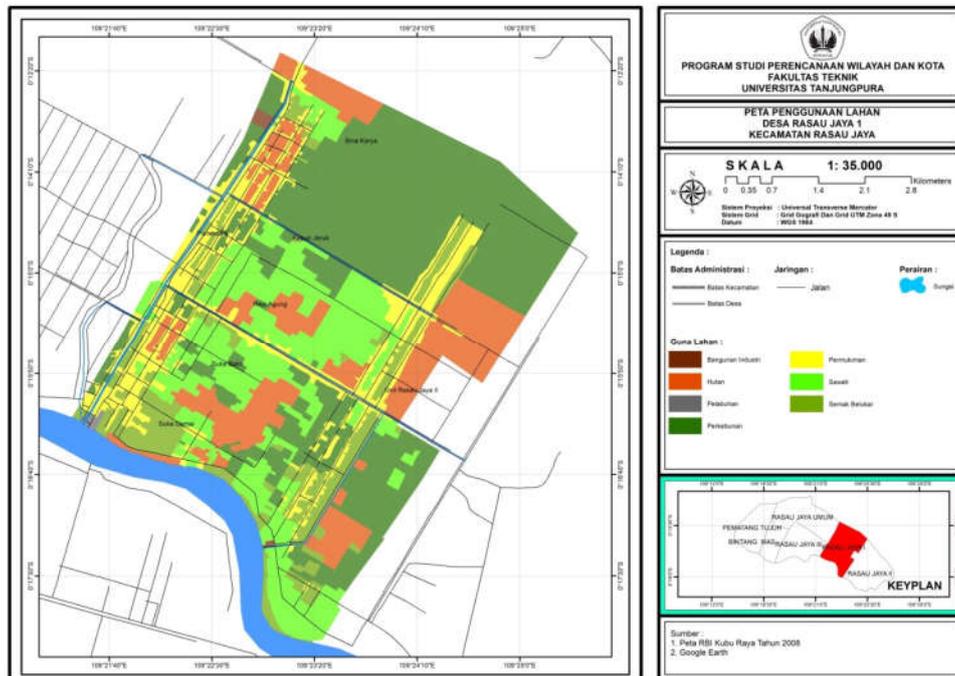
Kondisi terkini penduduk Desa Rasau Jaya I berdasarkan mata pencahariannya sudah menunjukkan kondisi yang sudah maju dengan tingkatan pekerjaan yang sudah semakin berkembang. Jenis mata pencaharian pun sudah beragam penduduk transmigran yang dulunya rata-rata bekerja sebagai buruh tani pun kini sebagian sudah merubah status sosial mereka menjadi PNS, Pegawai Swasta, BUMN dan lainnya.

c. Perekonomian

Perekonomian Desa Rasau Jaya I terdiri dari potensi sektor pertanian, sektor perkebunan, sektor peternakan. Sektor pertanian Desa Rasau Jaya I yaitu seluas 1.448,6 Ha, untuk pemasaran hasil produksi pertanian, petani menjual hasil pertaniannya kepada tengkulak dengan harga yang sangat murah dan biasanya di distribusikan ke kota. Pada sektor perkebunan menghasilkan produksi jagung sebanyak 50 ton/tahun dengan luas lahan yaitu 166 Ha, untuk pemasaran hasil produksi jagung biasanya dijual ke kota dan sebagian ada masyarakat yang menjual kepada tengkulak. Sedangkan produksi disektor peternakan antara lain ayam kampung 6.941 ekor, ayam ras 12.900 ekor, bebek 233 ekor, kambing 326 ekor.

d. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan Desa Rasau Jaya I, sebagian besar merupakan lahan pasang surut sawah yang mencapai 666 Ha (45,78%). Dilihat dari tabel dapat disimpulkan bahwa didominasi untuk peruntukkan lahan perumahan dengan luas lahan 461 Ha (31,69%), untuk kawasan budidaya di peruntukkan lahan tegal/ladang dengan luas 222 Ha (15,26%) serta diikuti untuk peruntukkan lahan perkebunan yang mencapai 5,56%. Sisanya 1,88 % terbagi untuk peruntukkan Kas Desa, perkantoran, lapangan dan fasilitas lainnya.



Gambar 2. Peta Penggunaan Lahan Desa Rasau Jaya I
 Sumber: Hasil Analisis, 2018

4.2 Peran Transmigrasi Terhadap Pengembangan Wilayah Desa Rasau Jaya I

Masyarakat transmigrasi yang ada di Desa Rasau Jaya I sebagian besar merupakan transmigran dari Pulau Jawa yang sekarang berada di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya. Pada tahun 1970, masyarakat transmigran dari Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah melakukan perpindahan penduduk ke Desa Rasau Jaya I. Sejak periode kedatangan masyarakat transmigran sampai dengan saat ini, telah terjadi perkembangan wilayah maupun ekonomi masyarakat transmigrasi itu sendiri. Banyak dari mereka yang memiliki lahan untuk dikelola sebagai lahan pertanian dan juga untuk tempat tinggal. Keahlian yang dimiliki dalam bersawah membuat mereka bertahan dan bahkan berkembang dalam kehidupannya.

Kebanyakan dari mereka sudah memiliki mata pencaharian dengan berbagai profesi yang bisa meningkatkan kehidupan ekonomi. Keadaan seperti inilah yang menjadi impian masyarakat transmigran saat kedatangan pertama mereka di Desa Rasau Jaya I. Kehidupan ekonomi mereka meningkat dan terus berpengaruh terhadap jangkauan pendidikan. Jika dahulu mereka datang dengan latar pendidikan sekolah dasar dan bahkan tidak tamat, maka sekarang ini kebanyakan dari anak cucu mereka telah menikmati perkembangan pendidikan yang ada. Satu demi satu keturunan mereka menamatkan sekolah bahkan sampai pada tingkat perguruan tinggi.

Terlepas dari itu peran transmigrasi bagi pengembangan wilayah khususnya di wilayah transmigrasi Desa Rasau Jaya I telah menuai berbagai perubahan seperti

perubahan pada sarana pendidikan, kesehatan dan peribadatan. Serta transmigrasi juga memiliki peran yang penting dalam memperbaiki perekonomian desa Rasau Jaya I serta memiliki peran membantu membangun jembatan sebagai akses transportasi ke antar kabupaten dan kecamatan setempat. Namun masih ada yang harus dibenahi dan di tingkatkan lagi keefektifannya. Dan program transmigrasi di Desa Rasau Jaya I sudah dikatakan berhasil karena telah membantu dan mendorong dalam pengembangan perekonomian di Desa Rasau Jaya I.

4.3 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pengembangan Wilayah

Pada penelitian ini menggunakan analisis Isi sarana tanda karena lebih menekankan pada istilah atau kalimat yang relevan atau paling banyak muncul pada saat interaksi dengan responden. Setelah transkrip hasil wawancara diolah maka langkah selanjutnya adalah melakukan klasifikasi terhadap coding yang

Pada penelitian ini menggunakan analisis Isi sarana tanda karena lebih menekankan pada istilah atau kalimat yang relevan atau paling banyak muncul pada saat interaksi dengan responden. Setelah transkrip hasil wawancara diolah maka langkah selanjutnya adalah melakukan klasifikasi terhadap coding yang telah ditentukan untuk mencari tahu faktor pendukung dan faktor penghambat. berikut ini adalah analisis terhadap kategori yang ditemukan dari hasil wawancara yang telah dilakukan.

Tabel 2. Faktor Pendukung Pengembangan Wilayah

No	Kategori	Keterangan	Kode
1.	Sosial Penduduk	Desa Rasau Jaya 1 memiliki sumber daya manusia tingkatan pendidikannya yang beragam dan mata pencahariannya pun sudah mulai berkembang berubah menjadi PNS, Pedagang, Pengusaha dll.	A1
2.	Sumber Daya	Di Desa Rasau Jaya 1 memiliki hasil lokal yang dihasilkan oleh alam yang berkembang yaitu sektor pertanian dan perkebunan Desa Rasau Jaya 1 memiliki dukungan ketahanan dan penyediaan pangan Desa Rasau Jaya 1 memiliki komunitas perkumpulan home Industri kerupuk rengginang yang di buat oleh masyarakat sekitar yang menjadi produk oleh-oleh khas daerah penelitian. Potensi yang dimiliki berupa padi, jagung dan kelapa sawit	B1
3.	Pertumbuhan Ekonomi	Desa Rasau Jaya 1 memiliki produk unggulan yang dapat meningkatkan perkembangan wilayah seperti produktifitas pertaniannya yang dikelola	C1

	oleh transmigran berupa padi dan jagung di distribusikan ke kota seperti kota pontianak dll.	
	Fasilitas penunjang pengembangan wilayah di Desa Rasau Jaya 1 yang terdiri dari fasilitas pendidikan, peribadatan, dan kesehatan serta sarana ekonomi seperti warung/toko dan kios kecil	C3
	Infrastruktur yang membaik dan sudah mengalami perbaikan yang melancarkan akses keluar masuk menuju kota sudah nyaman	

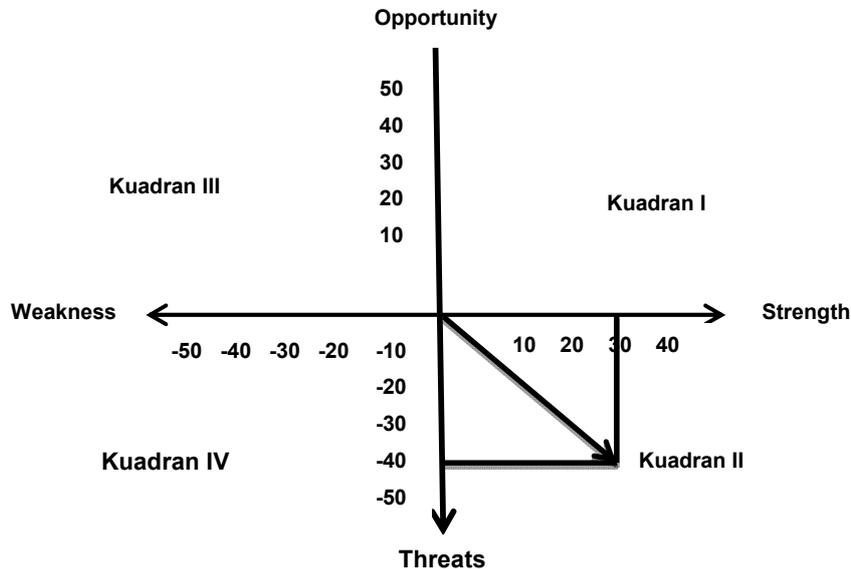
Sumber: Hasil Analisis, 2018

Tabel 3. Faktor Penghambat Pengembangan Wilayah

No	Kategori	Keterangan	Kode
1.	Sosial Penduduk	Adanya arus penduduk pendatang yang memungkinkan daya saing lapangan pekerjaan dan menyebabkan tingginya angkatan pengangguran	A2
2.	Pertumbuhan Ekonomi	Teknologi dalam pemanfaatan dan peningkatan produksi panen masih menggunakan sistem tradisional namun sebagian ada yang menggunakan mesin	B2
		Untuk pemasaran produk yang masih dipasarkan di daerah kecamatan saja masih belum berkembang yaitu produk home industri nya	C1
		Fasilitas penunjang pengembangan wilayah yang belum tersedia yaitu sumber air bersih PDAM	C3
		Masih terdapat sebagian jalan yang kurang memadai jalan tanah kuning agar bisa di perbaiki seperti jalan lingkungan yang ada di setiap gang/dusun	

Sumber: Hasil Analisis, 2018

4.4 Rekomendasi Solusi Pengembangan Wilayah di Desa Rasau Jaya I



Gambar 3. Kuadran Analisis SWOT
Sumber : Hasil Analisis, 2018

Berdasarkan hasil analisis SWOT, grafik kuadran analisis SWOT menunjukkan bahwa grafik berada pada kuadran II yaitu strategi W-O merupakan strategi yang dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan sebaik mungkin untuk dapat mengantisipasi ancaman yang ada. Berikut ini beberapa alternatif yang telah dirumuskan, maka akan dipilih solusi Pengembangan Wilayah Desa Rasau Jaya I, adapun penjabarannya sebagai berikut:

- Menyediakan jaringan sumber air bersih untuk pendistribusian air dengan mengembangkan sumber air terdekat dari Desa Rasau Jaya I
- Meningkatkan mutu pendidikan dan sarana prasarana pendukung serta pengadaan sosialisasi masyarakat desa mengenai pentingnya pendidikan sehingga tingkat SDM Desa Rasau Jaya I dapat meningkat dan

pengurangan penduduk karna telah memiliki pekerjaan didesa dengan kemampuan SDM yang dimiliki

- Memanfaatkan teknologi serta dukungan pemerintah guna meningkatkan pemasaran produk industri rumahan
- Pengadaan sumber air bersih PDAM

Kemudian setelah mendapatkan solusi maka akan di dapat rekomendasi dalam pengembangan yang akan diterapkan dalam upaya untuk mengoptimalkan dan meningkatkan pengembangan wilayah di Desa Rasau Jaya, adapun penjabarannya sebagai berikut:

- Meningkatkan kualitas SDM dengan memperbanyak lembaga yang mampu menaungi masyarakat untuk ikut serta

dalam memanfaatkan SDA yang dimiliki desa.

- Pemanfaatan Lahan pertanian yang berpotensi dapat menjadikan peluang untuk menjadi kawasan agribisnis, misalnya dari hasil panen yang dihasilkan oleh penduduk setempat bisa di kelola dan di kembangkan keluar kota-kecamatan
- Penduduk desa harus selalu aktif, kreatif dan merespon setiap peluang usaha yang ada, terutama dalam hal mendukung perkembangan produk lokal seperti home industri kerupuk rengginang yang dikenal sebagai oleh-oleh khas Rasau Jaya I
- Meningkatkan produksi hasil pertanian dan perkebunan yang ada hingga mampu menyaingi Desa sekitar baik segi kualitas dan jumlahnya
- Memperbaiki fasilitas seperti sarana dan prasarana seperti infrastruktur, sumber air bersih dan teknologi pengolahan hasil pertanian dan perkebunan

5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan yaitu :

- a. Berdasarkan sejarah singkat mengenai transmigrasi di Desa Rasau Jaya I dan hasil observasi lapangan yang sudah dilakukan dapat di ketahui bahwa transmigrasi sangat berperan dan berkontribusi dalam mengembangkan wilayah di desa rasau jaya terutama pada pengelolaan sektor pertanian dan perkebunannya karena sebagian besar transmigran memiliki kemampuan bertani. Sebagian besar perekonomian

wilayah di desa tersebut di hasilkan oleh produktivitas pertaniannya yang mempunyai komoditas unggulan berupa jagung. Namun bukan hanya itu transmigrasi juga mampu membangun dan memperbaiki sosial ekonomi penduduk setempat terutama pada tingkat pendidikan yang tinggi. Penggunaan lahan yang ada di Desa Rasau Jaya 1 ini diperuntukan sebagian besar untuk lahan pasang surut sawah, perkebunan, pertanian, dan permukiman hal ini masih terlihat jelas bahwa hingga kini peruntukan lahan di Desa Rasau Jaya 1 ini mengalami perubahan yang hanya beda tipis. Petani dirasau jaya khususnya penduduk transmigran bertani di lahan yang bukan milik sendiri namun sebagian memproduksi dan mengolah lahan milik sendiri untuk mencari nafkah.

- b. Faktor pendukung yang ada dari potensi sumber daya lokal dan alam nya tersebut dapat membuat pertumbuhan ekonomi desa semakin meningkat selain itu juga dapat meningkatkan kesejahteraan desa yang berdampak terhadap perkembangan Desa Rasau Jaya 1. Namun disamping itu masih terdapat faktor penghambat yang menjadi pemicu kekurangan Desa yaitu kondisi infrastruktur yang belum memadai, kebutuhan dasar yang belum dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat yaitu belum optimalnya dalam pengolahan dan hasil prindustrian hasil produksi terutama sektor pertanian yang teknologi

pengolahannya masih belum berkembang baik.

- c. Jadi, solusi pengembangan wilayah di Desa Rasau Jaya I ialah difokuskan pada sektor pertanian dan peningkatan mutu sarana prasarana peningkatan SDM. Karena Peran Transmigrasi terhadap pengembangan wilayah di Desa Rasau Jaya adalah pelaku yang mendorong peningkatan dan pendapatan penduduk setempat, karena adanya transmigran memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha terciptanya sentra produksi baru dan permukiman baru serta membantu pengembangan daerah

5.2 Saran

a. Pemerintah

Kepada pihak Pemerintah, untuk memperbaiki fasilitas yang kurang memadai seperti mengadakan pemasukan sumber air bersih seperti

PDAM ke Desa Rasau Jaya I, seperti akses jalan masih ada jalan yang harus dibenahi seperti jalan yang bermaterial tanah kuning, dan mendukung produk unggulan yang ada sehingga dapat dikembangkan ke luar daerah Kecamatan ataupun Kota sehingga dapat meningkatkan perekonomian daerah.

b. Masyarakat

Kepada masyarakat khususnya masyarakat transmigrasi, agar terus mengembangkan mutu, kualitas sumber daya manusia melalui tingkat pendidikan

c. Akademis

Bagi para akademisi atau peneliti selanjutnya terhadap transmigrasi dan pengembangan wilayah sangat perlu dilanjutkan dalam upaya perbaikan kesejahteraan, pemerataan dan peningkatan fasilitas pendukung ekonomi masyarakat. Sehingga nantinya bisa digunakan sebagai acuan dan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Alkadri, et.al. (editor). 2001. *Tiga Pilar dalam Pengembangan Wilayah: Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia, Teknologi*. BPPT, Jakarta.

Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Gajahmada-press

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kubu Raya. 2017. *Kecamatan Rasau Jaya dalam Angka*. Kabupaten Kubu Raya: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kubu Raya

Dwi, Septiyani. 2013. *Tentang Para Transmigran Di Desa Rasau Jaya I Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat Tahun 1971-1979*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Collin, Mac Andrew. 1983. *Pemukiman di Asia Tenggara dan Transmigrasi di Indonesia Suatu Perundingan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

Friedman, John and Allonso, W. 2008. *Regional Economic Development and Planning*. Regional Economic Centre, Nagoya, Japan.

- KEPMENKETRANS (Keputusan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi). 2003. Tentang *Tata Cara Penetapan Standard Kompetensi Kerja Nasional Indonesia*. Laporan Pemerintah No. 227/Men/2003.Indonesia <https://www.google.co.id/DepartemenTenagaKerjadanTransmigrasi.com>
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), Hlm: 131
- Milez, M. B. Dan Huberman, A. M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah Tjejep Rohendi. Jakarta: UI-Press
- Profil Monografi Kelurahan Desa Rasau Jaya I, 2017
- Tarigan. 2008. *Perencanaan Pengembangan Wilayah*. Edisi Revisi, Cetakan Kelima, Bumi Aksara, Jakarta
- Triutomo, Sugeng. 2001. *Pengembangan Wilayah Melalui Pembentukan Kawasan Ekonomi Terpadu dalam Tiga Pilar Pengembangan Wilayah*, Jakarta: BPPT.